

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan rancangan kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang dan masyarakat luas. Menurut Dewi (2021) proses pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi edukatif, yakni interaksi yang bernilai pendidikan yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik (Yestiani & Zahwa, 2020).

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan arah keberhasilan peserta didik. Untuk itu menjadi guru merupakan tanggung jawab yang tidak mudah sehingga guru dituntut untuk secara terus menerus mengembangkan kompetensi diri agar kualitas pendidikan makin hari makin bermutu (Yufrinalis et al., 2021). Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik, Menurut Sabri (Sanjani, 2020) guru memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.

Guru bertanggung jawab bukan hanya sekedar mentransfer materi, tetapi guru harus mampu menanamkan percaya diri kepada peserta didik, salah satunya agar peserta didik dapat aktif dalam kegiatan belajar, keaktifan peserta didik ini tentu mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lebih optimal. Guru membantu siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih efisien, karena itu guru harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa.

Keaktifan belajar siswa di kelas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu percaya diri (Pramesty & Suratno, 2021). Menurut

Dimiyati dan Mudjiono (Agustyaningrum & Suryantini, 2016) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti guru sebagai pembina siswa dalam pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum. Sedangkan untuk faktor internal terdiri dari sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi, kebiasaan belajar, dan cita-cita. Beberapa faktor internal yang telah disebutkan diketahui bahwa percaya diri menjadi faktor yang cukup kuat dalam mempengaruhi hasil belajar.

Dilihat dari faktor-faktor keaktifan belajar dan hasil belajar bahwa percaya diri merupakan faktor dari keaktifan dan hasil belajar siswa. Dengan adanya rasa percaya diri siswa dapat berinteraksi dengan mudah dalam pembelajaran. Kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan diri (Dewi, 2021). Siswa yang memiliki percaya diri akan berusaha keras dalam memperoleh hasil sesuai dengan keinginannya (Nurlailiyatus, 2013).

Pada penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada hasil belajar matematika pada ranah kognitif. Mata pelajaran matematika memiliki peran penting dalam pembentukan peserta didik. Menurut Faradhila matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan yang lainnya karena di dalamnya terdapat kemampuan untuk berhitung, logika dan berpikir (Septiani & Purwanto, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Oktarini et al., 2019) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar Matematika” sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan sampel 89 orang siswa kelas III SD di Gugus I. sedangkan untuk penelitian percaya diri dengan keaktifan belajar siswa sekolah dasar belum ditemukan adanya penelitian tersebut. Sehingga karena belum ditemukannya penelitian mengenai hal tersebut maka peneliti akan meneliti mengenai hubungan percaya diri dengan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan mempunyai percaya diri atas kemampuan dirinya sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan akan mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Akan tetapi setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda. Hal tersebut didapatkan dari kegiatan observasi awal dengan mengamati proses pembelajaran siswa di kelas dan dari hasil wawancara bersama guru kelas.

Hasil dari observasi awal bahwa tidak semua siswa mempunyai percaya diri yang baik dalam proses pembelajaran. ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, semua siswa menjawab dengan serempak tetapi ketika guru mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh salah satu siswa hanya sebagian siswa yang dapat menjawab dengan percaya diri, selain itu siswa juga tidak percaya diri pada hasil tugasnya lebih percaya kepada hasil tugas temannya, siswa tidak berani bertanya ketika ada yang kurang dipahami.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa percaya diri siswa masih kurang, sehingga akan berdampak pada keaktifan belajar siswa dan dapat menghambat proses pembelajaran yang pada akhirnya, pencapaian yang didapatkan oleh siswa tidak sesuai dengan standar minimal yang telah ditetapkan. Jika hal tersebut terus terjadi dikhawatirkan percaya diri akan terus menurun yang akan mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa. Maka dari itu, pentingnya dari penelitian ini untuk membuktikan ada tidaknya hubungan percaya diri dengan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Percaya Diri dengan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Apakah terdapat hubungan percaya diri dengan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimana hubungan percaya diri dengan keaktifan belajar siswa kelas V sekolah dasar?
- 2) Bagaimana hubungan percaya diri dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan percaya diri dengan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar, secara khusus penelitian ini untuk:

- 1) Mendeskripsikan hubungan percaya diri dengan keaktifan belajar siswa kelas V sekolah dasar.
- 2) Mendeskripsikan hubungan percaya diri dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu ada manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan percaya diri dengan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas V sekolah dasar, menjadi sumber referensi informasi yang dapat menambah wawasan terutama mengenai percaya diri, keaktifan belajar, dan hasil belajar siswa dalam rangka mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya menanamkan sikap percaya diri dan keaktifan belajar agar mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.
- 2) Bagi sekolah
Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu wawasan informasi, dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan percaya diri, keaktifan dan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan percaya diri dengan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

1.5 Struktur Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini dibuat dengan format sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

BAB I memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

BAB II memaparkan tentang teori percaya diri, keaktifan belajar dan hasil belajar, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan definisi operasional. Pemaparan pada bab ini berdasarkan sumber yaitu buku dan jurnal.

BAB III: METODE PENELITIAN

BAB III memaparkan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV memaparkan tentang hasil penelitian serta pembahasan dari pengolahan dan analisis data yang disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

BAB V: SIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB V memaparkan tentang simpulan dari data hasil penelitian dan rekomendasi bagi penelitian yang akan datang.